

**ANALISIS KELAYAKAN DESA PENERIMA ZAKAT PRODUKTIF BERDASARKAN  
MULTI STAGE WEIGH INDEX****(Studi Pada Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang)****Tri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Arivatun Ni'mati Rahmatika<sup>2</sup> Ashlihah<sup>3</sup>**<sup>1</sup> Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, UNWAHAEmail: [triwahyuningsih0211@gmail.com](mailto:triwahyuningsih0211@gmail.com)<sup>2</sup> Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, UNWAHAEmail: [Arivaturahmatika@gmail.com](mailto:Arivaturahmatika@gmail.com)<sup>3</sup> Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, UNWAHAEmail: [Ashlihaerhaka@gmail.com](mailto:Ashlihaerhaka@gmail.com)

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**ABSTRACT**

*Cupak Village is one of the villages located in Ngusi Subdistrict, Jombang Regency which has natural potential and good agricultural products but is still an underdeveloped village, so researchers are interested in analyzing empowerment strategies in productive zakat management by using the Village Zakat Index calculation. This research is a descriptive research. The approach used is a quantitative approach. The data is collected by direct survey, as well as interviews obtained from informants who understand the condition of Cupak Village, then the data is processed by a calculation called the Multi-Stage Weigh Index by calculating the results of the five components of the village zakat index, namely the economic, health, education, preaching as well as social and humanitarian. The results of this study indicate the village zakat index value is 0.15 which means that the condition of the Cupak Village is not good and is very prioritized for assistance.*

**Keywords:** *Zakat Village Index, productive Zakat, Multi-Stage Weigh Index*

**ABSTRAK**

Desa Cupak adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang yang memiliki potensi alam dan hasil pertanian yang baik namun masih masuk desa tertinggal, maka dengan itu peneliti tertarik dalam menganalisis strategi pemberdayaan dalam pengelolaan zakat produktif dengan menggunakan perhitungan Indeks Desa Zakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data-data dikumpulkan dengan cara survei secara langsung, serta wawancara yang didapat dari narasumber yang memahami keadaan Desa Cupak, selanjutnya data tersebut diolah dengan penghitungan yang dinamakan Multi-Stage Weigh Index dengan menghitung hasil dari lima komponen indeks desa zakat yaitu komponen ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah serta sosial dan kemanusiaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai indeks desa zakat sebesar 0,15 yang berarti keadaan Desa Cupak tidak baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu.

**Kata kunci:** *Indeks Desa Zakat, Zakat produktif, Multi-Stage Weigh Index*

**PENDAHULUAN**

Zakat merupakan salah satu perintah dalam agama Islam yang berhubungan dengan

harta, dan merupakan salah satu rukun islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Kewajiban membayar zakat ditulis dalam Al-Quran dalam surat Al –Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكَّاعِينَ

*Dan laksanakanlah shalat, tunaikan zakat, dan ruku'lah beserta orang yang ruku'.* (QS.Al – Baqarah : 43)

Selain ibadah mahdah, zakat juga merupakan ibadah muamalah selain menjadi bukti ketaatan zakat juga memiliki dampak sosial yang signifikan sebagai distribusi kekayaan dan sebagai aktualisasi dari konsep keadilan social ekonomi yang ada pada ajaran Islam. Zakat merupakan al maliyah Al ijtimaiyyah (Ekonomi keuangan kemasyarakatan) yang memiliki posisi strategis dari sisa ajaran Islam dan pembangunan kesejahteraan ekonomi umat.

Salah satu fakta sejarah yang paling masyhur adalah sejarah pada Umar bin Abdul Aziz yang menjadikan zakat sebagai instrumen utama dalam perekonomian .pada saat itu karena begitu sejahteranya masyarakat pada masa itu yang di sebabkan oleh zakat sehingga masyarakat tidak lagi ingin menerima zakat karena merasa sudah mampu, merasa sudah Sejahtera. Itulah salah satu bukti sejarah bahwa zakat merupakan *one of important instrument* di Indonesia. Sehingga Seharusnya sangat banyak alasan mengapa Indonesia sangat bisa menjadikan zakat sebagai instrument dalam perekonomian. Karena banyaknya potensi – potensi yang mendukung.

Pertama, tentu potensi yang sudah kita ketahui sejak dulu yaitu ketika melihat jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai 265 jt jiwa. Dari jumlah tersebut bahwa penganut agama Islam di Indonesia 87,2% atau sebesar 209,1 jt jiwa<sup>1</sup>. Hal itu juga menyebutkan Indonesia sebagai penduduk muslim terbesar didunia. Selanjutnya terkait jumlah dana zakat yang terhimpun di

Indonensia. Data BAZNAS Pada tahun 2019 bahwa jumlah dana zakat yang terhimpun secara maksimal mencapai 10,2 triliun<sup>2</sup>. Dapat dikatakan meningkat secara signifikan apalagi jika melihat data – data yang ditarik jauh selama 10 tahun terakhir ternyata pengumpulan dana zakat pertumbuhan yang terus meningkat. Tingginya peningkatan jumlah dana zakat merupakan sebuah

potensi yang besar untuk digunakan sebagai instrumen pengembangan perekonomian Indonesia.

Program Zakat Community Development adalah Program yang diinisiasi oleh BAZNAS dalam meberdayakan masyarakat dengan menysasar komunitas mustahik yang hidup di desa – desa yang tertinggal kesejahteraanya, maupun sarana dan prasarananya.<sup>3</sup> Dengan memberikan bantuan zakat berbasis produktif kepada komunitas maka diharapkan komunitas mustahik ini dapat saling bahu – membahu dalam memanfaatkan dana yang dikelolah untuk membantu usaha yang telah dijalankan oleh mereka, seperti bertani, berkebun, berdagang, dan lain –lain. Sehingga, diharapkan kesejahteraan mereka akan meningkat dan tidak hanya dari sisi material, tetapi juga dari pendidikan, kesehatan, dan spiritual pun ikut mengikat.<sup>4</sup> Program Zakat Comunity Development ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi sekaligus sosial dan spiritual para penerima manfaatnya.<sup>5</sup> Pusat kajian strategis BAZNAS menyusun sebuah instrumen untuk digunakan sebagai alat ukur yang dapat membantu menentukan apakah kondisi sebuah desa dapat dikatakan layak atau tidak layak diberikan bantuan dana zakat serta digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penyaluran dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Instrument tersebut juga diharapkan dapat membantu menentukan program produktif apa yang tepat untuk masing-masing desa jika layak dibantu yang disebut sebagai Indeks Desa Zakat.

Indeks Desa Zakat (IDZ) merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat dan digunakan juga sebagai alat monitoring dan evaluasi atas proses pengelolaan zakat di suatu desa.<sup>6</sup> Dalam Indeks Desa Zakat (IDZ) memiliki 5 dimensi yaitu ekonomi, kesehatan,

<sup>1</sup> The Pew Forum on Religion and Public Life, (diakses dari <http://www.pewforum.org/>, pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 20.00 WIB)

<sup>2</sup> Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), (diakses dari <http://baznas.go.id/>, pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 20.00 WIB)

<sup>3</sup> Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017, *Indeks Desa Zakat*, Jakarta Pusat : Pusat Kajian Stategis BAZNAS, hal 1 (diakses dari <https://www.puskasbaznas.com>, pada tanggal 20 Februari 2020)

<sup>4</sup> Ibid, hal 11

<sup>5</sup> Kensiwi, 2019, *Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu*, Skripsi IAIN Bengkulu, hal 5

<sup>6</sup> Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017, *Indeks Desa Zakat*, Jakarta Pusat : Pusat Kajian Stategis BAZNAS, h. Viii (diakses dari <https://www.puskasbaznas.com>, pada tanggal 20 Februari 2020)

pendidikan, sosial dan kemanusiaan serta dakwah. Dari masing – masing dimensi memiliki variabel, di dalam IDZ terdapat 15 variabel dan 39 indikator disertai dengan bobot kontribusinya. Dalam penelitian ini menggunakan IDZ sebagai sebuah metode dalam membuat konsep penyaluran dana zakat produktif yang sesuai dengan latar belakang masyarakat desa.

Dengan adanya IDZ dapat memperoleh data yang mampu menggambarkan keadaan latar belakang masyarakat Desa Cupak, dan mampu membuat strategi pemberdayaan yang tepat untuk diterapkan dalam pengelolaan zakat produktif di Desa Cupak. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pembentukan strategi pengelolaan zakat produktif berdasarkan IDZ yang tepat atau sesuai dengan latar belakang masyarakat di Desa Cupak. Dengan adanya hasil perhitungan IDZ yang mampu menggambarkan latar belakang masyarakat di suatu desa yang meliputi keadaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, dan dakwah. Setelah melalui proses perhitungan, hasil dari IDZ mampu membentuk strategi pemberdayaan masyarakat desa.

### Indeks Desa Zakat

Prosedur dan formula perhitungannya adalah sebagai berikut: Pada setiap indikator memiliki kriteria penilaian atau yang disebut dengan skala likert yang terdiri dari 5 kriteria penilaian, sehingga hasil penghitungannya dimulai dari angka paling kecil 1 sampai dengan yang paling besar 5 (skala likert berada di lampiran). Semakin tinggi nilainya maka desa tersebut dianggap semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu, dan sebaliknya semakin rendah nilainya maka desa tersebut dianggap semakin layak atau sangat diprioritaskan untuk dibantu.

Kemudian setelah didapat angka aktual (berdasarkan fakta temuan) dan data yang diperoleh yang telah disesuaikan dengan kriteria skala rikert, maka dihitung indikator menggunakan metode perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indikator } x = \frac{(\text{Skor } x - \text{Skor min})}{(\text{Skor max} - \text{Skor min})}$$

Indikator x = Nilai indikator x  
Skor x = Skor pada indikator x  
Skor max = Skor 5 (Nilai paling besar)  
Skor Min = Skor 1 (Nilai paling kecil)<sup>7</sup>

Setelah nilai setiap indikator didapat, maka kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks indikator.

Kemudian indeks indikator dikelompokkan sesuai dengan variabelnya, dan dikali dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel. Indeks dari setiap variabel tersebut dikalikan dengan bobot pada masing-masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi. Hasilnya adalah indeks komposit yang dapat disebut dengan Indeks Desa Zakat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

IDZ	= (X1ek + X2ks + X3pe + X4 ke + X5 da)
IDZ	= Indeks Desa Zakat
X1...,X5	= Bobot penilaian
Ek	= Dimensi Ekonomi
Ks	= Dimensi Kesehatan
Pe	= Dimensi Pendidikan
Ke	= Dimensi Kemanusiaan
Da	= Dimensi Dakwah <sup>8</sup>

### Zakat produktif

Secara umum zakat produktif adalah pendayagunaan zakat secara produktif yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas, sesuai dengan ruh dan tujuan syara. Cara pemberian yang tepat guna, efektif manfaatnya dengan sistem yang serbaguna dan produktif, sesuai dengan pesan syariat dan peran serta fungsi sosial ekonomi dari zakat.<sup>9</sup> Zakat produktif diartikan sebagai zakat dalam bentuk harta atau dana dan diberikan kepada para mustahiq yang tidak di manfaatkan dan dihabiskan secara langsung untuk konsumsi keperluan tertentu, tetapi dikembangkan atau digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus – menerus. Dengan demikian zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat penerimahnya menghasikan sesuatu secara terus menerus, dengan harta yang telah diterimahnya.<sup>10</sup> Pemanfaatan zakat produktif memiliki arti pendayagunaan dana zakat yang dapat

<sup>8</sup> Ibid, hal 10

<sup>9</sup> Asnaiani, 2008, *Zakat produktif dalam perspektif hukum islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, hal 64

<sup>10</sup> Muhammad dan Ridwan Mas'ud, 2005, *Zakat dan kemiskinan instrumen pemberdayaan ekonomi umat*, Yogyakarta: UII Press, hal 39

<sup>7</sup> Ibid, hal 10

menghasilkan hasil serta manfaat yang secara terus – menerus dan akan mendatangkan manfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang mustahiq. Pendayagunaan sendiri sering diartikan sebagai pengusahaan agar mampu mendatangkan guna dan manfaat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah hasil dari perkumpulan zakat yang akan didayagunakan untuk dikelola menjadi sebuah usaha yang akan mendatangkan manfaat. Berikut program yang dilaksanakan oleh organisasi lembaga pengelola zakat, dapat di kelompokkan dalam 4 besar program (*grand program*), yaitu:

*Program ekonomi*, ada beberapa program yang dapat dilaksanakan lembaga pengelola zakat: 1) pengembangan potensi agribisnis termasuk industri rakyat berbasis kekuatan lokal, 2) pengembangan lembaga keuangan berbasis ekonomi syariah, 3) pemberdayaan masyarakat petani dan pengrajin dari daerah-daerah, 4) pemberdayaan keuangan mikro dan usaha rill berupa industri beras dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

*Program sosial* berikut ada beberapa program yang dapat dilaksanakan pada program sosial, yaitu: 1) menyelamatkan kemanusiaan melalui bantuan kesehatan, 2) menyediakan dana santunan layanan sosial, 3) aksi pelayanan sosial dan kesehatan di daerah-daerah minus, 4) bantuan darurat untuk daerah bencana dan kerusakan, 5) pembinaan anak jalanan lewat rumah singgah dan penyelenggaraan khitanan bagi kaum dhuafa.<sup>12</sup>

*Program Pendidikan* berikut program pendidikan yang dapat dilaksanakan, yaitu: 1) mengembangkan potensi mustahik dari sistem dari pendidikan untuk percepatan peningkatan kualitas SDM umat, 2) menyediakan bantuan beasiswa dan rehabilitas sekolah, 3) santunan anak yatim, beasiswa dhuafa dan anak jalanan, 4) pelatihan manajemen dan teknologi tepat guna, dan 5) peduli pendidikan dasar (paket cerdas) dan program orang tua asuh.<sup>13</sup>

*Program Dakwah*, berikut ini adapun program dakwah yang dapat dilaksanakan oleh lembaga pengelola zakat, antara lain: 1) pembinaan mental dan rehabilitas tempat ibadah, 2) pembinaan, pelatihan dan kursus bagi para *da'i* dan *mubaligh*,

3) pengiriman *da'i* ke daerah-daerah terpencil dan transmigrasi, dan 4) pembinaan majlis taklim.<sup>14</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau kondisi apa adanya masyarakat Desa. Kondisi yang menggambarkan keadaan masyarakat Desa Cupak dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, dan dakwah. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menghitung nilai komponen indeks desa zakat yang terdiri dari 39 indikator, 15 variabel, dan 5 dimensi. Data-data dikumpulkan dengan cara survei secara langsung, serta wawancara yang didapat dari narasumber Perangkat Desa Cupak untuk mengetahui keadaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat Desa Cupak, tokoh agama untuk mengetahui keadaan agama masyarakat Desa Cupak, dan yang terakhir adalah Rukun Warga untuk mengetahui kehidupan sosial kemanusiaan di Desa Cupak, selanjutnya data tersebut diolah dengan penghitungan yang dinamakan *Multi-Stage Weigh Index* dengan menghitung hasil kali lima komponen indeks desa zakat yaitu komponen ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah serta sosial dan kemanusiaan. Selanjutnya dari hasil perhitungan data tersebut dapat ditentukan kelayakan Desa Cupak untuk menerima bantuan dana zakat produktif menurut kriteria pedoman yang ditentukan dari metode *multi stage weigh index*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Maka dari hasil perhitungan lima dimensi Indeks Desa Zakat (IDZ). Hasil dari pengukuran Indeks Desa Zakat di Desa Cupak yang terdiri dari lima dimensi sebesar 0,15 dengan menggunakan perhitungan menggunakan metode *Mutlistage weight indeks* berikut rumus dan hasil perhitungannya :

<sup>11</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. 98

<sup>12</sup> Ibid, hal 100.

<sup>13</sup> Ibid, hal 101.

<sup>14</sup> Ibid, hal 102.

Gambar 1  
Hasil perhitungan

IDZ	= (X1ek + X2ks + X3pe + X4 ke + X5 da)
IDZ	= Indeks Desa Zakat
X1...,X5	= Bobot penilaian
Ek	= Dimensi Ekonomi
Ks	= Dimensi Kesehatan
Pe	= Dimensi Pendidikan
Ke	= Dimensi Kemanusiaan
Da	= Dimensi Dakwah
IDZ	= X1ek + X2ks + X3pe + X4 ke + X5 da
IDZ	= (0,088 x 0,25) + (0,137 x 0,16) + (0,165 x 0,20) + (0,17 x 0,17) + (0,23 x 0,22)
IDZ	= (0,022 + 0,022 + 0,033 + 0,029 + 0,051)
IDZ	= 0,16

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan tersebut memperoleh hasil sebesar 0,16 yang berarti tidak baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu. Dimana dimensi ekonomi yang mendapatkan hasil sebesar 0,088 yang berarti kondisi ekonomi masyarakat Desa Cupak tidak baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu, yang kedua adalah dimensi kesehatan sebesar 0,137 yang berarti kondisi kesehatan masyarakat sangat diprioritaskan untuk dibantu, ketiga dimensi pendidikan dengan hasil 0,165 yang berarti tidak baik, keempat adalah dimensi sosial dan kemanusiaan sebesar 0,17 yang juga berarti tidak baik, dan terakhir adalah dimensi dakwah yang mempunyai hasil tertinggi dari dimensi lain sebesar 0,23 yang berarti kurang baik.

Hasil perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) memperoleh hasil sebesar 0,15 yang berarti tidak baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu yang meliputi lima dimensi yaitu **Pertama** Dimensi Ekonomi Setelah melalui proses perhitungan diperoleh nilai indeks dimensi ekonomi sebesar 0,088 tidak baik yang berarti sangat diprioritaskan untuk dibantu. Di Desa Cupak hanya ada satu produk unggulan yaitu tikar dari anyaman daun pandan dan hanya ada satu kelompok ekonomi kreatif ibu – ibu sekitar dalam pembuatan tikar, selain itu, dahulu pernah ada kelompok ibu – ibu PKK yang membuat tikar

namun berhenti karena akses pemasaran yang tidak ada dari segi jalan dan teknologi, mayoritas masyarakat sebagai petani. Di desa tersebut juga tidak tersedia pasar, mereka harus menempuh jarak sekitar 15 KM ketika ingin membeli keperluan dipasar, sedangkan toko kelontong dan warung hanya sedikit tersedia disana sekitar 10 warung. Untuk keterlibatan warga dengan lembaga keuangan konvensional dan syariah sekitar 20% - 39% dan itu sebagian pinjaman dilakukan ibu – ibu ke btpn syariah.

**Kedua** Dimensi Kesehatan setelah melalui proses perhitungan diperoleh nilai indeks dimensi yaitu 0,137 yang berarti sangat diprioritaskan untuk dibantu. Dan menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dusun Cupak, memang segi kesehatan Desa Cupak belum layak, bahwasanya ketika ada masyarakat yang sakit dan harus dirujuk untuk pergi ke puskesmas harus keluar Desa dengan Jarak 15 km karena di Cupak hanya ada polindes dan juga untuk dokter di desa tersebut tidak ada, melainkan hanya bidan.

**Ketiga** Dimensi Pendidikan dengan melalui perhitungan nilai IDZ dimensi pendidikan di Desa Cupak sebesar 0,165 yang berarti tidak baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dusun Cupak, bahwasanya memang pendidikan di Desa Cupak sangat memperhatikan, di Desa Cupak hanya ada Sekolah Dasar. Untuk melanjutkan sekolah tingkat pertama (SMP), harus

keluar desa dengan cara yang cukup jauh sekitar 15 km. Tingkat pendidikan didominasi oleh penduduk dengan pendidikan terakhir lulus SMP.

**Keempat** dengan melalui perhitungan nilai IDZ dimensi sosial dan kemanusiaan di Desa Cupak sebesar 0,17 yang berarti tidak baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ketua RW (Rukun Warga) , bahwasanya memang sosial dan kemanusiaan di Desa Cupak sangat memperhatikan, Untuk komunikasi warga sudah dapat mengoperasikan Handphone meskipun hanya sinyal dari provider tertentu yang dapat masuk ke Desa Cupak.

**Kelima** Nilai IDZ dimensi keagamaan Desa Cupak sebesar 0,23 yang berarti kurang baik dan diprioritaskan untuk dibantu, menurut hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Cupak, hal tersebut dikarenakan fasilitas keagamaan seperti masjid jami dan mushollah tersedia dan memiliki akses yang mudah untuk mencapainya serta tingkat literasi masyarakat terhadap Al – qur'an yang bagus, dan banyak kegiatan warga yang berhubungan dengan keagamaan misalnya: yasin, diba' ibu – ibu, diba' bapak – bapak, dan diba' remaja. Namun yang perlu diketahui bahwa di desa ini hanya terhadap satu ustadzah yang mendampingi selain itu partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, infaq dan sedekah masih rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan IDZ strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat adalah bentuk Pemberdayaan potensi dalam sektor pertanian dengan mayoritas masyarakat sebagai petani strategi pemberdayaan dapat berupa sebuah pembinaan kelompok tani untuk membuat bibit unggul pertanian yang dijual dengan harga terjangkau antar desa sehingga desa tersebut memiliki produk unggulan dari bidang pertanian. Jika selama ini hasil pertanian hanya dijual sebagai bahan pokok maka dapat dijual dalam produk bibit unggul, seperti: bibit padi, bibit jagung, dll.

Pemberdayaan melalui potensi situs sejarah gunung pucangan dan pesona alam yang indah, maka strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah menjadikan situs sejarah ini sebagai wisata religi dengan sentuhan pesona alam, pemerintah desa bersama masyarakat membentuk sebuah kelompok perduli wisata alam. Tentu dengan polesan yang menarik akan menjadikan banyak orang berkunjung ke Desa Cupak untuk menikmati keindahan alam serta napak tilas sejarah perjalanan Raja Airlangga.

Dengan itu maka akan membuka sektor pengusaha kecil untuk menjual makanan, minuman serta oleh – oleh khas Desa cupak.

Selain dari sektor pertanian strategi pemberdayaan masyarakat dapat melalui potensi perajin tikar, dengan memberikan pelatihan dalam bidang pemasaran serta pelatihan khusus penganyaman tikar yang lebih modern, sehingga masyarakat dapat menghasilkan tikar yang lebih inovatif dan dapat dijual ke masyarakat luas, maka akan menjadi bentuk produk khas dari Desa Cupak yang tentu akan menjadikan perekonomian desa lebih baik dan tentu dijual dengan harga yang lebih baik sesuai dengan perjuangan membuatnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Secara umum, hasil perhitungan IDZ dimensi ekonomi sebesar 0,088 tidak baik yang berarti sangat diprioritaskan untuk dibantu, nilai indeks dimensi kesehatan yaitu 0,137 yang berarti sangat diprioritaskan untuk dibantu, dimensi pendidikan di Desa Cupak sebesar 0,165 yang berarti tidak baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu, dimensi sosial dan kemanusiaan di Desa Cupak sebesar 0,17 yang berarti tidak baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu, dan terakhir Nilai IDZ dimensi keagamaan Desa Cupak sebesar 0,23 yang berarti kurang baik dan diprioritaskan untuk dibantu.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat berdasarkan perhitungan IDZ dan latar belakang masyarakat Desa Cupak adalah Pemberdayaan potensi pertanian , Pemberdayaan wisata alam , dan Pemberdayaan kerajinan tikar

### Saran

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah diperoleh dapat direkomendasi beberapa program kegiatan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat lima dimensi yang secara IDZ diprioritaskan untuk dibantu, yaitu dimensi ekonomi, dimensi pendidikan, dimensi kesehatan, dimensi sosial dan kemanusiaan, dan dimensi dakwah.

Dimensi ekonomi, bantuan yang dapat diberikan berupa dana pemberdayaan *mustahik* yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi produktif seperti pengembangan kerajinan tikar melalui pembinaan, agar menjadi oleh – oleh khas Desa Cupak. Selanjutnya melalui pertanian dengan mayoritas penduduk sebagai petani, dapat mengembangkan produk pertanian berupa bibit unggul melalui pelatihan para petani. Dan terakhir adalah pengembangan melalui Situs Gunung

Pucangan, dengan adanya wisata sejarah mampu menarik wisatawan melalui pengembangan usaha warung makan, oleh-oleh khas, dll.

Dimensi Kesehatan, program bantuan jaminan kesehatan dapat menjadi sebuah solusi bagi masyarakat yang tidak mampu untuk membayar asuransi. Desa Cupak tidak memiliki pelayanan kesehatan yang memadai, maka diperlukan penambahan tenaga medis di Desa Cupak.

Dimensi Pendidikan, di Desa Cupak hanya terdapat Sekolah dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dengan kondisi bangunan yang sudah banyak rusak, untuk SMP dan SMA belum ada, dan harus menempuh jarakpuluhan kilometer dengan jalan yang tidak layak. Maka dengan memperbaiki akses jalan dan bangunan sekolah menjadi solusi yang dapat membantu pendidikan di Desa Cupak.

Dimensi sosial dan kemanusiaan, program kegiatan dapat berupa pembinaan mitigasi bencana alam, melihat kondisi Desa Cupak yang berada di Gunung Pucangan.

Dimensi dakwah, mengingat kesadaran masyarakat Desa Cupak untuk memahami tentang zakat masih terbatas terutama zakat maal, jumlah ustadzah hanya satu, maka dibutuhkan pembinaan dan pengetahuan tentang zakat untuk menunjang pengetahuan dan pemahaman mereka terkait zakat serta adanya tambahan ustadz atau ustadzah dalam membina keagamaan di Desa Cupak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Asnaiani, *Zakat produktif dalam prespektif hukum islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), diakses dari <http://baznas.go.id/>, 2020.

Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012

Kensiwi, *Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu*, Skripsi IAIN Bengkul, 2019

Muhammad dan Ridwan Mas'ud, 2005, *Zakat dan kemiskinan instrumen pemberdayaan ekonomi umat*, Yogyakarta: UII Press, hal 39

Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Desa Zakat*, Jakarta Pusat : Pusat Kajian Stategis BAZNAS, 2017

The Pew Forum on Religion and Public Life, diakses dari <http://www.pewforum.org/>, 2020

